

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PERBANKAN
SYARIAH**

Indana Mutiara Nuzula¹, Ade Marpu²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syahid Jakarta

Email : tiiarong@gmail.com

²Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Bhakti Nugraha/

Dosen Fidikom UIN Syahid Jakarta

Email : ade.marfu²ddin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh sektor internal dan sektor eksternal terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah tahun 2007 sampai 2013. Dana pihak ketiga dan margin keuntungan merupakan faktor internalnya serta produk domestik bruto adalah faktor eksternal sebagai variabel independen dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan studi kasus pada perbankan syariah di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui internet. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* mampu dijelaskan oleh dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto sebesar 99,61%. Selanjutnya secara simultan dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Namun secara parsial, hasil statistik menunjukkan bahwa, pertama, dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kedua, margin keuntungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Ketiga, produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Kata Kunci : Pembiayaan *murabahah*, Dana Pihak Ketiga; Margin, PDB

ABSTRACT

This study aims to look how the influence of internal and external sector to financing murabaha Islam ic banking in 2007 until 2013. Third parties funds and profit margins are internal factors as well as the gross domestic product are external factors as independent variables in the study. The dependent variable used in this study is a murabaha financing. This study used quantitative analysis with case studies on Islam ic banking in Indonesia. Source of data in this research is secondary data. Data collected through literature obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) from the internet. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that capable murabaha financing described by third parties fund, profit margins, and gross domestic product amounted to 99.61%. Further simultaneous third parties fund, profit margins, and gross domestic product have a significant effect on the financing murabaha. However partially, the statistics show that, first, third parties funds has a significant influence and positively correlated to the financing murabaha. Secondly, the profit margin does not have a significant effect on the financing murabaha. Third, the gross domestic product has a significant influence and positively correlated to the financing murabaha.

Keywords : *financing murabaha; third parties fund; profit margins; gross domestic product.*

PENDAHULUAN

Salah satu ciri utama perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil yaitu bahwa lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada peningkatan produktivitas. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menekankan konsep asset & production based system (sistem berbasis aset dan produksi) sebagai ide utamanya. Mudharabah dan musyarakah adalah cerminan utama dari ide tersebut (Rama, 2013).

Meskipun demikian, perbankan syariah Indonesia dalam realitas perkembangannya masih banyak memberikan pembiayaan *murabahah*. Jika kita melihat pertumbuhan pembiayaan *murabahah* perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup tinggi, yaitu 35,85%, 17,05%, 42,5%, 50,27%, 56,13, dan 25,63%. Untuk periode 2007 -2013 (sumber diolah dari Otoritas Jasa Keuangan).

Untuk mengetahui penyebab tumbuh pesatnya pembiayaan *murabahah* di Indonesia, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan tersebut. Menurut Muhammad secara garis

besar problema yang dihadapi bank syariah bersumber dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar, secara operasional tidak berhubungan langsung dengan situasi operasional perbankan. Sedangkan faktor internal yang dimaksud erat kaitannya dengan pendekatan yang diterapkan baik dalam upaya pengembangan institusi maupun berkaitan dengan pengembangan produk-produk bank syariah. (Muhammad, 2005: 39)

Hasil penelitian Rimadhani dan Erza pada tahun 2011 menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* adalah dana pihak ketiga. Kemudian margin keuntungan yang merupakan indikator dalam kegiatan pembiayaan *murabahah* serta mempunyai posisi yang terbilang sangat penting dalam kegiatan dan implementasi pembiayaan *murabahah* ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Menurut Antonio dan Muhamad salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan (Andraeny, 2011).

Indikator dalam kegiatan pembiayaan *murabahah*, margin keuntungan mempunyai posisi yang terbilang sangat penting. Menurut Antonio, Muhammad, dan Karim dalam Rimadhani dan Erza margin keuntungan mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah. Bila tingkat margin keuntungan lebih rendah daripada rata-rata suku bunga perbankan nasional, maka pembiayaan syariah semakin kompetitif (Rimadhani dan Erza, 2011).

Salah satu faktor eksternal yang memainkan peran penting dalam perkembangan sebuah organisasi bisnis (bank) adalah faktor ekonomi. Keadaan perekonomian di mana bank beroperasi dapat dijadikan sebagai cerminan awal untuk membaca kondisi lingkungan yang sesungguhnya. Secara nasional, dan indikator yang dianggap sebagai indikator utama adalah produk domestik bruto. PDB merupakan gambaran petunjuk umum atas potensi kegiatan aktifitas perbankan secara keseluruhan (Muhammad, 2005: 39). Untuk lebih jelasnya, berikut perkembangan pembiayaan *murabahah*, DPK, margin keuntungan dan PDB... tabel 1.1.

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, DPK, Margin Keuntungan, dan PDB

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Miliar)	Dana Pihak Ketiga (Miliar)	Margin Keuntungan (%)	Produk Domestik Bruto (Milyard)
2007	16.552	28.011	14.4 2	493.331
2008	22.486	36.852	14.9 2	519.391,7
2009	26.321	52.271	16.0 7	548.479,1
2010	37.508	76.036	15. 3	585.812
2011	56.365	115.415	14.7 2	623.519,8
2012	88.004	147.512	13.6 9	662.096,4
2013	110.565	183.534	13.1 8	699.526,3

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pertumbuhan yang sangat tinggi setiap tahunnya. Dibarengi dengan tumbuhnya pembiayaan *murabahah*, kondisi internal perbankan syariah juga terlihat sangat baik yang dapat ditunjukkan oleh tumbuh tingginya dana pihak ketiga. Pada saat yang bersamaan kondisi perekonomian Indonesia juga terlihat cukup baik yang dapat ditunjukkan oleh nominal PDB yang meningkat setiap tahunnya.

Kondisi perekonomian Indonesia dan kondisi internal perbankan syariah akan berpengaruh terhadap alokasi dana pembiayaan *murabahah*. Jika produk domestik bruto mengalami ekspansi dan kondisi internal perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak pembiayaan *murabahah* yang dialokasikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastanto pada tahun 2013, Faktor yang memengaruhi pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Indonesia dengan variabel Pembiayaan *Murabahah*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio*, dan

Return on Equity. Menggunakan metode analisis; Analisis Deskriptif dan Regresi Berganda. Dan kesimpulannya, Secara simultan FDR, NPF, DER, QR, dan ROE berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Secara parsial FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pengaruh faktor internal dan eksternal dengan menganalisis 4 sumber utama, yaitu: Dana pihak ketiga, margin keuntungan, produk domestik bruto (PDB) dan pengaruh dana pihak ketiga, margin dan PDB terhadap pembiayaan *murabahah*, dengan obyek dan data penelitian bersumber dari OJK dan BPS Jakarta.

Dari uraian tersebut di atas, diperlukan kajian lebih lanjut, untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah dan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *murabahah*, perbankan syariah?. Bagaimana pengaruh margin keuntungan terhadap pembiayaan *murabahah*, perbankan syariah?, Bagaimana pengaruh PDB terhadap pembiayaan *murabahah*, perbankan syariah? Dan bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, Margin keuntungan dan PDB terhadap pembiayaan *murabahah*, perbankan syariah?

Secara umum penelitian ini menganalisis tentang pengaruh dana pihak ketiga, *margin* keuntungan, dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah. Data ini berbentuk data *time series* dari tahun 2007 – 2013.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1-2. Hipotesis Korelasi Variabel Penelitian

No	Hipotesis	Korelasi hubungan variable
1	H 0	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan syariah.
	H i	Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan syariah.
2	H 0	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>margin murabahah</i> terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan Syariah
	H i	Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>margin</i> pembiayaan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan syariah.
3	H 0	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

		produk domestik bruto terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan syariah.
	H _i	Terdapat pengaruh yang signifikan antara produk domestik bruto terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan syariah.
4	H ₀	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, <i>margin</i> keuntungan, dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan <i>murabahah</i> perbankan Syariah

Secara umum penelitian ini menganalisis tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pembiayaan *murabahah* perbankan syariah tahun 2007-2013. Variabel yang digunakan terdiri dari empat variabel, yaitu : pembiayaan *murabahah* merupakan variabel dependen dan yang menjadi variabel independennya yaitu: Dana pihak ketiga (DPK) dan *margin* keuntungan (MK) sebagai representasi faktor internal dan produk domestik bruto (PDB) sebagai representasi faktor eksternal. Dengan sumber data sekunder diperoleh dari:

- 1) Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2000 dari tahun 2007 -2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- 2) Pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, dan *margin* keuntungan tahun 2007-2013 bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknis analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Dengan tahapan-tahapan analisis, sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi juga dikenal dengan analisis *Ordinary Least Square* (sering disingkat dengan OLS saja) atau analisis kuadrat terkecil (Winarno, 2011: 4.1).

2. Model Empiris

Pada kasus penelitian tertentu, variabel yang digunakan dalam model regresi tidak selalu dalam besaran yang sama. Persamaan regresi estimasi yang dihasilkan dari perbedaan nilai variabel yang sangat besar ini berakibat koefisien regresinya ada yang nilainya sangat kecil. Untuk mengatasi masalah ini, biasanya variabel-variabel yang nilainya relatif terlalu besar ditranformasikan ke dalam nilai *double log* (ln) (Algifari,

2013: 78).

Model persamaan secara umum yang akan diestimasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LNPM}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LNDPK}_t + \beta_2 \text{MK}_t + \beta_3 \text{LNPDB}_t + \text{et}_t$$

dimana:

LNPM _t	: Pembiayaan <i>murabahah</i> pada periode t
LNDPK _t	: Dana pihak ketiga pada periode t
MK _t	: <i>Margin</i> keuntungan pada periode t
LNPDB _t	: Produk domestik Bruto pada periode t
β_0, \dots, β_n	: Koefisien regresi (konstanta)
et _t	: <i>Error term</i>

Dan untuk menguji lebih jauh tentang pengaruh dalam penelitian, penulis menggunakan; Uji Signifikansi yang di uji melalui : uji t Statistik (parsial), uji F Statistik (simultan) dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).

Uji Signifikansi, Sebagai alternatif, anda dapat menggunakan pendekatan ini dengan memperoleh statistik uji yang relevan (misalnya, statistik uji *t*) dengan hipotesis nol dan mencari nilai ρ untuk mendapatkan nilai tertentu dari statistik uji menurut distribusi probabilitas yang sesuai (misalnya, distribusi *t*, *F*, χ^2). Jika probabilitas ini lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan sebelumnya, anda dapat menolak hipotesis nol. Tetapi jika probabilitas tersebut lebih besar dari α , jangan menolak hipotesis nol. Jika anda tidak ingin menetapkan nilai α terlebih dulu, cukup tampilkan nilai ρ dari statistik uji (Gujarati, 2007: 109).

Uji t Statistik (Parsial). Uji *t* ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2010: 25).

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut (Algifari, 2013: 69-70):

- 1) Perumusan Hipotesis. (1) $H_0 : \beta_1 = 0$, $H_0 : \beta_1 = 0$ dan (2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, $H_1 : \beta_1 \neq 0$.
- 2) Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan

memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyak sampel yang digunakan.

- 3) Nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil penghitungan komputer.
- 4) Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing koefisien regresi dengan nilai t-tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.
 - Jika t-hitung absolut suatu koefisien regresi lebih kecil daripada t-tabel maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya koefisien regresi variabel independen tidak berbeda dengan nol. dengan kata lain, variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.
 - Dan apabila t-hitung absolut lebih besar daripada nilai t-hitung maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya koefisien regresi variabel independen tersebut berbeda dengan nol. Atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F Statistik (Simultan), Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010: 22). Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika F-hitung lebih kecil daripada F-tabel, maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dan jika F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Algifari, 2013: 72-73).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*).; Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur presentase

total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi (Widarjono, 2010: 19).

Bila $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y, 100% dapat diterangkan oleh X. dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian, ukuran *goodness of fit* dari suatu model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan 1 (Usman dan Nachrowi, 2002: 21-22).

Operasional Variabel Penelitian; terdiri dari: 1).Variabel Dependen; Variabel penelitian yang digunakan adalah nominal pembiayaan *murabahah* (BUS dan UUS) dari tahun 2007-2013 dan 2). Variabel Independen; variabel independen dan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

- 1) **Dana Pihak Ketiga (DPK);** yaitu menggunakan instrumen instrumen tabungan, deposito, dan giro. Data yang digunakan adalah data nominal dana pihak ketiga perbankan syariah (BUS dan UUS) tahun 2007-2013.
- 2) **Margin Keuntungan (MK);** instrumen yang digunakan adalah data *margin* keuntungan (BUS dan UUS) tahun 2007-2013.
- 3) **Produk Domestik Regional Bruto (PDB);** Produk domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Data yang digunakan adalah data nominal produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2000 tahun 2007-2013.

LANDASAN TEORITIS

Sebagai landasan dan kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan menguraikan seputar pembiayaan *murabahah*, dana pihak ketiga, margin keuntungan dan produk domestik bruto (PDB) sebagai obyek kajian yang ada korelasinya dengan judul penelitian dan hubungan antara variabel.

1. *Murabahah*

Murabahan pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Namun demikian, bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh perbankan syariah dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Akan tetapi, validitas transaksi seperti ini tergantung pada beberapa syarat yang benar-benar harus diperhatikan agar transaksi tersebut diterima syariah. Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan utangnya di kemudian hari secara tunai maupun cicil (Ascarya, 2011: 82-83).

Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual-beli *murabahah*. Transaksi *murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah*, berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk presentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%. Jadi singkatnya, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa required rate of profit-nya (keuntungan yang ingin diperoleh). (Karim, 2013: 113).

Dual hal utama yang harus diperhatikan tentang pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut (Usmani dalam Ascarya, 2011).

- 1) Harus selalu diingat bahwa pada mulanya *murabahah* bukan merupakan bentuk pembiayaan, melainkan hanya alat untuk menghindari dari —bunga dan bukan merupakan instrument ideal untuk mengemban tujuan riil ekonomi Islam. Instrument ini hanya digunakan sebagai langkah transisi yang diambil dalam proses Islamisasi ekonomi, dan penggunaannya hanya terbatas pada kasus-kasus ketika mudharabah dan musyarakah dan tidak/belum dapat diterapkan.
- 2) *Murabahah* muncul bukan hanya untuk menggantungkan —bunga dengan —keuntungan, melainkan sebagai bentuk pembiayaan yang diperbolehkan oleh ulama syariah dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka *murabahah* tidak boleh digunakan dan cacat menurut syariah.
- 3) Bentuk pembiayaan *murabahah* memiliki beberapa ciri/elemen dasar, dan yang paling utama adalah bahwa barang dagangan harus tetap dalam tanggungan bank selama transaksi antara bank dan nasabah belum diselesaikan. Ciri elemen pokok pembiayaan *murabahah* selengkapnya menurut Usmani adalah sebagai berikut (Ascarya: 2011).
 - a. Pembiayaan *murabahah* bukan pinjaman yang diberikan dengan

- bunga. Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli komoditas dengan harga tangguh yang termasuk margin keuntungan di atas biaya perolehan yang disetujui bersama.
- b. Sebagai bentuk jual beli, dan bukan bentuk pinjaman, pembiayaan *murabahah* harus memenuhi semua syarat-syarat yang diperlukan untuk jual beli yang sah, khususnya 10 syarat yang telah dijelaskan sebelumnya.
 - c. *Murabahah* tidak dapat digunakan sebagai bentuk pembiayaan, kecuali ketika nasabah memerlukan dana untuk membeli suatu komoditas/barang. Misalnya, jika nasabah menginginkan uang untuk membeli kapas sebagai bahan baku pabrik pemisah biji kapas (ginning), bank dapat menjual kapas kepada nasabah dalam bentuk (pembiayaan) *murabahah*.
 - d. Pemberi pembiayaan harus telah memiliki komoditas/barang sebelum dijual kepada nasabahnya.
 - e. Komoditas/barang harus sudah dalam penguasaan pemberi pembiayaan secara fisik atau konstruktif, dalam arti bahwa risiko yang mungkin terjadi pada komoditas tersebut berada di tangan pemberi pembiayaan meskipun untuk jangka waktu pendek.
 - f. Cara terbaik untuk ber-*murabahah*, yang sesuai syariah, adalah bahwa pemberi pembiayaan membeli komoditas melalui orangnya orang ketiga sebagai agennya sebelum menjual kepada nasabah. Namun demikian, dalam kasus perkecualian, ketika pembelian langsung ke supplier tidak praktis, diperbolehkan bagi pemberi pembiayaannya untuk memanfaatkan nasabah sebagai agen untuk membeli komoditas atas nama pemberi pembiayaan. Dalam kasus ini, nasabah pertama membeli komoditas/barang yang diperlukannya atas nama pemberi pembiayaan dan mengambil alih penguasaan barang. Selanjutnya, nasabah membeli komoditas/barang tersebut dari pemberi pembiayaan dengan harga tangguh. Penguasaan atas komoditas/barang oleh nasabah pada keadaan pertama adalah dalam kapasitasnya sebagai agen dari pemberi pembiayaan. Dalam kapasitas ini, nasabah hanyalah sebagai trustee, sedangkan kepemilikan dan risiko komoditas/barang tersebut berada di tangan pemberi pembiayaan. Akan tetapi ketika nasabah membeli komoditas/barang tersebut dari pemberi pembiayaan, maka kepemilikan dan risiko beralih ke tangan nasabah.
 - g. Jual beli tidak dapat berlangsung kecuali komoditas/barang telah dikuasai oleh penjual, tetapi penjual dapat berjanji untuk menjual meskipun barang belum berada dalam kekuasaannya. Ketentuan ini

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

berlaku juga untuk *murabahah*.

Jika terjadi default-wan prestasi' oleh pembeli (nasabah) dalam pembayaran yang jatuh waktu, harga tidak boleh dinaikkan. Namun demikian, jika dalam perjanjian awal disepakati bahwa nasabah harus memberikan donasi (infaq) kepada lembaga sosial, maka nasabah harus memenuhi janji tersebut. uang ini tidak boleh diambil sebagai penghasilan LKS (Lembaga Keuangan Syariah), tetapi harus disalurkan ke kegiatan atau lembaga sosial atas nama nasabah.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah). Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan yang bersifat mengikat, pembeli tidak dapat membatalkan pesannya, dan pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam *murabahah* juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. *Murabahah muajjal* dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayaran kemudian (setelah awal akad), baik dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk lump sum (sekaligus) (Karim, 2013: 115).

2. Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro yang secara total biasa disebut dana pihak ketiga. Akan tetapi, pada bank syariah klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada dua, yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah* (Yaya, Martawireja, dan Abdurahim, 2013: 58). Yaitu dalam bentuk produk: Giro Syariah, Tabungan Syariah (tabungan wadi'ah, tabungan *mudharabah* dan deposito syariah).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Antonio, 2001: 153).

Menabung di bank Islam akan membangun secara perlahan-lahan

perekonomian bangsa karena masyarakat mulai bersama-sama belajar bagaimana melakukan kegiatan bisnis dan ekonomi yang adil dan sama- sama saling menguntungkan dengan menggunakan sistem bagi hasil (Rivai dan Arifin, 2010: 221).

3. Margin Keuntungan

Margin *murabahah* yaitu selisih antara harga jual dikurangi dengan harga beli. Secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. (Perwataatmadja dalam Rimadhani dan Erza, 2011: 115).

Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad *murabahah*, salam, *istishna'* dan atau ijarah disebut sebagai piutang. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan (Karim, 2013: 279-278).

4. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Bank Indonesia, 2012: 14).

Menurut Bank Indonesia perhitungan produk domestik bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu (Bank Indonesia, 2012: 14-15):

a. Pendekatan Produksi

Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas, air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel, dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real state, dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

b. Pendekatan Pengeluaran

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

Produk domestik bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

c. Pendekatan Pendapatan

Produk domestik bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2001: 423).

Dengan membandingkan data pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dengan pendapatan nasional riil pada masa lalu akan dapat ditentukan tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2001: 55-56).

5. Hubungan Variabel Dependen dan Independen

a. Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murabahah*

Dana masyarakat yang disimpan di bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank, yaitu: giro, deposito, dan tabungan. Setelah dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi intermediary-nya, bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan.

Simpanan mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pembiayaan, karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Dalam hubungan dengan financing (pembiayaan), simpanan akan mempunyai hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat simpanan pada bank akan semakin meningkat pula kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan (Rimadhani dan Erza, 2011: 76).

b. Hubungan Margin Keuntungan dan Pembiayaan *Murabahah*

Tingkat biaya pembiayaan (margin keuntungan) berpengaruh terhadap jumlah permintaan pembiayaan syariah. Bila tingkat margin keuntungan lebih rendah daripada rata-rata suku bunga perbankan nasional, maka pembiayaan syariah semakin produktif Menurut Antonio, Muhammad, dan Karim dalam Rimadhani dan Erza (Rimadhani dan Erza: 2011).

Menurut Shofawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih terjadi satu permasalahan terkait dengan penetapan margin keuntungan pada saat ini yaitu bahwa pelaksanaan pembiayaan *murabahah* dalam aspek perhitungan margin keuntungan di perbankan syariah di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan Fatwa DSN no.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murbahah* (Shofawati: 2014).

Dengan kondisi sekarang dimana kompetisi industri perbankan relatif sangat tinggi dan nasabah relatif lebih kritis dan rasional dalam memilih sumber-sumber pendanaan. Dengan demikian, semakin rendah tingkat margin yang diambil oleh bank syariah akan semakin besar pembiayaan yang diminta oleh masyarakat dan atau akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Kurniawan dalam Rimadhani dan Erza, 2011).

c. Hubungan Produk Domestik Bruto dan Pembiayaan *Murabahah*

Secara nasional, beberapa indikator ekonomi seringkali dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi operasional sebuah bank. Produk domestik bruto merupakan gambaran petunjuk umum atas potensi kegiatan aktifitas perbankan secara keseluruhan (Muhammad, 2005: 39). Teori The Growth-led Finance Hypothesis menjelaskan bahwa perkembangan sektor keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi atau aktivitas wirausaha (*enterprise*) mendorong pertumbuhan sektor keuangan. Jika sektor ekonomi mengalami ekspansi maka permintaan terhadap produk dan jasa perbankan juga akan mengalami peningkatan, sehingga dengan sendirinya sektor perbankan akan juga meningkat (Robinson dalam Rama, 2013).

Jadi produk domestik bruto sebagai representasi pertumbuhan ekonomi akan mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan *murabahah* dimana semakin tinggi produk domestik bruto akan semakin meningkat pula pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sebelumnya disebut Bank Perkreditan Rakyat Syariah .

Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.

Sejak bulan Desember 2008, bank syariah yang beroperasi di Indonesia bertambah dua perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin yang merupakan konversi anak perusahaan Bank Bukopin dan UUS Bukopin, dan PT Bank Syariah BRI yang merupakan konversi UUS BRI yang menjadi UUS. Sebelumnya, hanya ada tiga bank syariah, yaitu PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia.

Upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia didukung secara intensif oleh tiga lembaga, yaitu BI, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), dan Komite Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia (KAS-IAI).

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006: 66).

a. Analisis Deskriptif Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2007 hingga 2013 pembiayaan *murabahah* mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi. Untuk melihat perkembangan pembiayaan *murabahah* perbankan syariah tahun 2007-2013 maka dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

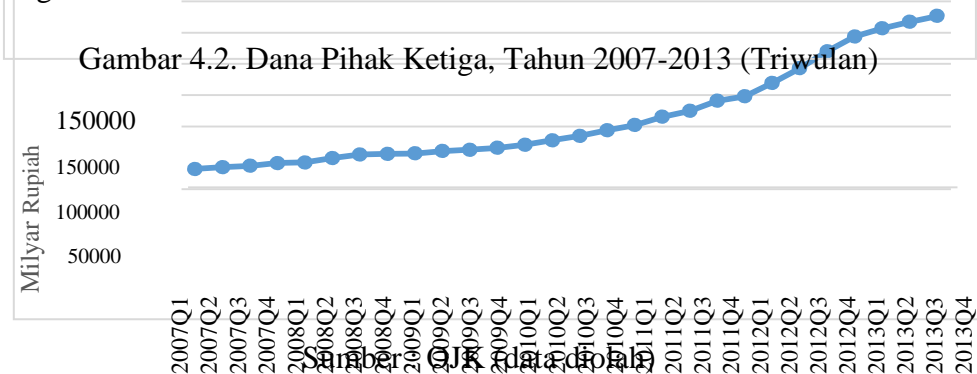
Gambar. 4.1 Pembiayaan *murabahah* tahun 2007 – 2013 (Triwulan)



Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* perbankan syariah secara nominal tumbuh setiap triwulannya. Bahkan jika dilihat secara seksama pertumbuhan pembiayaan *murabahah* perbankan syariah terbilang cukup fantastis. Tidak ada penurunan nominal pembiayaan *murabahah* yang berarti setiap triwulannya.

b. Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2007 hingga 2013 dana pihak ketiga mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi. Untuk melihat perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah tahun 2007-2013 maka dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan dana pihak ketiga mempunyai pertumbuhan yang cukup baik dan meningkat secara nominal setiap triwulan. Tidak ada penurunan nominal dana pihak ketiga yang berarti setiap triwulan atas triwulan sebelumnya. Terlihat bahwa pada tahun 2007 hingga 2013 dana pihak ketiga selalu meningkat dan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya ke bank syariah semakin tinggi.

c. Analisis Deskriptif Margin Keuntungan

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

Keuangan, pada tahun 2007 hingga 2013 margin keuntungan mempunyai pertumbuhan yang fluktuatif. Untuk melihat perkembangan margin keuntungan tahun 2007-2013 maka dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3. Margin Keuntungan, Tahun 2007-2013 (Triwulan)

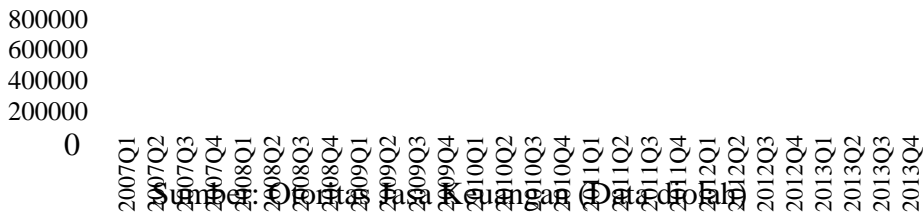


Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan margin keuntungan tumbuh secara fluktuatif atau bergerak naik turun setiap triwulan. Bahkan sesuatu yang sangat mencolok terjadi pada triwulan II 2010 margin keuntungan meningkat hingga mencapai angka 73%.

d. Analisis Deskriptif Produk Domestik Bruto

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2007 hingga 2013 produk domestik bruto mempunyai pertumbuhan yang cukup baik. Untuk melihat perkembangan produk domestik bruto tahun 2007-2013 maka dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4. Produk Domestik Bruto, Tahun 2007-2013 (Triwulan)



Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa produk domestik bruto secara nominal mempunyai pertumbuhan yang cukup baik setiap triwulan. Tercatat

bahwa hampir setiap akhir tahun atau di triwulan IV produk domestik bruto tumbuh negatif atas triwulan sebelumnya. Pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2007-2013 produk domestik bruto secara nominal terus meningkat.

2. Hasil Estimasi Model Regresi Berganda

Dengan menggunakan aplikasi Eviews 7.0, maka dihasilkan output estimasi model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Ouput Regresi Berganda

Dependent Variable:
LNPM Method: Least
Squares
Date: 09/19/15 Time: 18:21
Sample: 2007Q1 2013Q4
Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-26.18288	8.831705	-2.964646	0.0067
LNDPK	0.585211	0.134987	4.335314	0.0002
MK	-0.001572	0.001324	-1.186736	0.2469
LNPDB	2.277840	0.776356	2.934016	0.0073
R-squared	0.988725	Mean dependent var		10.50155
Adjusted R-squared	0.987316	S.D. dependent var		0.677045
S.E. of regression	0.076252	Akaike info criterion		-2.177990
Sum squared resid	0.139544	Schwarz criterion		-1.987675
Log likelihood	34.49187	Hannan-Quinn criter.		-2.119809
F-statistic	701.5432	Durbin-Watson stat		0.556730
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi berganda memperlihatkan bahwa dari nilai probabilitas terdapat dua variabel yang signifikan dan satu variabel yang tidak signifikan. Nilai adjusted-r-squared sebesar 0,987316 mencerminkan bahwa model highly significant. Nilai durbin-watson yang sebesar 0,556730 mengindikasikan bahwa model mengandung autokorelasi artinya ada hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

masa sebelumnya.

3. Persamaan Regresi

Model penelitian ini dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{LNPM} = -15.9028033682 + 0.760409214381 * \text{LNDPK} + 0.000110151323865 * \text{MK} + .35540701087 * \text{LNPDB}$$

Dimana:

LNPM : Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah

LNDPK : Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

MK : Margin Keuntungan

LNPDB : Produk Domestik Bruto

Dari persamaan regresi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Jika variabel-variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, artinya variabel independen tidak terjadi peningkatan atau penurunan maka besarnya pertumbuhan pembiayaan *murabahah* adalah sebesar - 15,9%.
- Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga adalah sebesar 0,760409214381 yang berarti setiap peningkatan dana pihak ketiga sebesar 1% maka meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,76%.
- Nilai koefisien regresi variabel margin keuntungan adalah sebesar 0,000110151323865 yang berarti setiap peningkatan margin keuntungan sebesar 1% maka meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,0001%.
- Nilai koefisien regresi variabel produk domestik bruto adalah sebesar 1,35540701087 yang berarti setiap peningkatan produk domestik bruto sebesar 1% maka meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar 1,35%.

4. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Uji signifikansi terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

- Uji t (Parsial) dan Interpretasi; Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yaitu dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, kita dapat melihat masing-masing nilai t-statistik yang dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Namun jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Tabel 4.6. Uji t-statistik

Variable	t-Statistic	Prob.
LNDPK	8.260030	0.0000
MK	0.207643	0.8374
LNPDB	4.119026	0.0005

Tabel 4.6 merupakan hasil pengujian variabel independen yaitu dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto terhadap pembiayaan *murabahah* secara parsial. Maka pembuktian dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya secara parsial dana pihak ketiga perbankan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 2) Variabel margin keuntungan memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,8374 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Artinya secara parsial margin keuntungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.
- 3) Variabel produk domestik bruto memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0005 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya secara parsial produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

b. Uji F (Simultan) dan Interpretasi

Untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F dengan melihat nilai F-statistik yang dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika nilai F-statistik $<$ F-tabel atau nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Namun jika nilai F-statistik $>$ F-tabel atau nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Dari hasil regresi (lihat tabel 4.6) diperoleh nilai probabilitas F- statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Maka secara bersama-sama variabel independen yaitu dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,996182. Dari nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 99,61% pembiayaan *murabahah* dapat dijelaskan oleh dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto. Sedangkan 0,39% pembiayaan *murabahah* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa secara parsial dana pihak ketiga perbankan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Pada hasil penelitian menunjukkan apabila dana pihak ketiga meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,76%.

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat menjelaskan bahwa peran serta sektor internal perbankan syariah melalui kegiatan penghimpunan dana bisa menentukan besarnya pembiayaan *murabahah* yang nantinya disalurkan. Dijelaskan bahwa secara parsial margin keuntungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Dari hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa margin keuntungan sebagai salah satu instrumen dalam kegiatan pembiayaan *murabahah* belum mempunyai dampak yang berarti terhadap alokasi pembiayaan *murabahah*. Tingkat suku bunga perbankan syariah diindikasikan sebagai pesaing ataupun kompetitor nyata margin keuntungan atas besarnya permintaan pembiayaan *murabahah*. Bahwa secara parsial produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Pada hasil penelitian menunjukkan apabila produk domestik bruto meningkat 1% maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah* sebesar 1,35%.

Dari hasil penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa peran sektor eksternal perbankan syariah melalui produk domestik bruto mempunyai kontribusi besar atas permintaan maupun alokasi pembiayaan *murabahah*. Dan secara simultan atau bersama-sama dana pihak ketiga, margin keuntungan, dan produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran serta faktor internal dan eksternal mempunyai dampak yang cukup penting terhadap perkembangan pembiayaan *murabahah* perbankan syariah Indonesia.

Untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

pembiayaan *murabahah*, maka perlu dilakukan lebih spesifik penelitian ini dapat dilakukan langsung di lembaga keuangannya, sehingga akan lebih akurat dan obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produk Domestik Bruto per Triwulan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2000-2013 (Miliar Rupiah)*. Jakarta: BPS.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmarman. 2013. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi ke-5*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kusumaningtyas, Rinda Hesti. 2013. *Sistem Informasi Perbankan syariah*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2007 – 213*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islam ic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi ke-3*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yaya et al. 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Produk Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferawati, Rofiqoh et al. 2015. *Domination Murabaha Financing of Islam ic Microfinance in Development and Underdeveloped Areas in Bogor Regency*. International Journal of Research in Social Sciences, Vol. 5, No. 5.
- Prastanto. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah*

Analisis Faktor Internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan murabahah perbankan syariah tahun 2013-2017

- Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No. 1.
- Rama, Ali. 2013. *Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Etikonomi, Vol. 12, No. 1.
- Rimadhani, Mustika dan Osni Erza. 2011. *Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*. Media Ekonomi, Vol. 19, No. 1
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Makalah disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Metodologi - BEM FIS UNY pada tanggal 4 Maret 2006.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews: Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Shofawati, Atina. 2014. *Murabahah Financing in Islamic Banking: Case Study in Indonesia*. Proceedings of 5th Asia-Pacific Business Research Conference, Hotel Istana, Kuala Lumpur, Malaysia, ISBN: 978-1-922069-44-3.